

ANALISIS SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI KABUPATEN SERANG IMPLIKASINYA PADA KELANGSUNGAN HIDUP (*GOING CONCERN*) PERUSAHAAN

Denny Kurnia
Universitas Serang Raya

Abstrak.

Penelitian ini membahas mengenai Analisis sistem akuntansi manajemen pada perusahaan manufaktur yang berada di Serang yang implikasinya pada keberlangsungan hidup. Berdasarkan perolehan data diketahui bahwa nilai rata-rata SAM sebesar 21,622 ini berarti bahwa rata-rata perusahaan telah menerapkan sistem akuntansi manajemen dengan relative baik walaupun belum maksimal. Berdasarkan perolehan data diketahui bahwa nilai rata-rata *going concern* sebesar 24,5556 ini berarti bahwa rata-rata perusahaan memiliki kemampuan untuk *going concern* atau melanjutkan usahanya dengan baik walaupun belum maksimal. Dikarenakan koefisien regresi sebesar 0,643 (tidak sama dengan 0) dengan nilai $t=7,959$ dan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha=5\%$ (0,05) ini berarti bahwa variable sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap *going concern*. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan interpretasi menyatakan bahwa apabila penerapan sistem akuntansi manajemen mengalami peningkatan maka *going concern* cenderung mengalami peningkatan.

Kata Kunci : Going Concern, Akuntansi Manajemen,

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di tengah laju pertumbuhan ekonomi dan pembangunan pada era globalisasi saat ini, dunia usaha dihadapkan pada kondisi yang semakin bersaing, sehingga perusahaan harus dapat mencapai tujuan untuk terus dapat menjalankan aktivitasnya (*Going Concern*) dan mengembangkan usahanya. Berhasil tidaknya suatu perusahaan mencapai *Going Concern* dapat diketahui dari opini audit tentang *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001). Para pemakai laporan keuangan merasa bahwa pengeluaran opini audit *going concern* ini sebagai prediksi kebangkrutan suatu perusahaan.

Going concern (kelangsungan hidup) adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha dan merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas sehingga jika suatu entitas mengalami kondisi yang sebaliknya, entitas tersebut menjadi bermasalah (Petronela, 2004). *Going concern* disebut juga sebagai kontinuitas yang merupakan asumsi akuntansi yang memperkirakan suatu bisnis akan berlanjut dalam jangka waktu yang tidak terbatas (Syahrul 2000). Asumsi *going concern* berarti suatu badan usaha

dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek. Berdasarkan beberapa keterangan tersebut kemampuan perusahaan untuk melaksanakan aktifitasnya terus menerus (*going concern*) dapat dilihat dari rendahnya angka kebangkrutan perusahaan di suatu daerah dengan kata lain bahwa perusahaan mampu bertahan dan mengembangkan usahanya.

Indonesia sebagai Negara berkembang berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) angka kenaikan jumlah perusahaan industrinya mengalami kenaikan rata-rata sebesar 14,7% pada tahun 2004 hingga tahun 2006, pertumbuhan terbesar berada pada tahun 2006 sebesar 42,16% dengan angka pertumbuhan 8.739 perusahaan industry. Akan tetapi pertumbuhan ini mengalami permasalahan menjadi penurunan pada tahun 2007 hingga tahun 2009, penurunan ini mencapai rata-rata 5,21%, penurunan terbesar terjadi pada tahun 2008 mencapai 8,23%. Dengan adanya penurunan jumlah perusahaan di Indonesia berarti bahwa perusahaan-perusahaan tidak mampu untuk melakukan *going concern* dan penurunan ini dapat disebabkan oleh kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik.

Permasalahan penurunan jumlah perusahaan industry di Indonesia juga disebabkan oleh penurunan jumlah perusahaan industry di setiap provinsi, seperti di Provinsi Banten memiliki penurunan jumlah perusahaan industry pada tahun 2009 sebesar 1,5%. Akan tetapi pada tahun sebelum-sebelumnya pertumbuhan jumlah perusahaan industry di Banten tumbuh pesat.

Banten, sebagai salah satu provinsi yang masih terbilang muda di Indonesia tepatnya baru berusia sepuluh tahun delapan bulan sejak terbentuknya provinsi pada bulan Oktober tahun 2000 merupakan provinsi yang memiliki potensi dalam pengembangan kawasan industry. Secara nasional provinsi Banten menjadi pilihan bagi para investor untuk menanamkan modalnya di wilayah Banten. Apabila diperhatikan perkembangan jumlah perusahaan industri pada sepanjang periode tahun 2003 –2007, terlihat cenderung menunjukkan adanya peningkatan jumlah usaha, yaitu dari 1.576 usaha pada tahun 2003 menjadi 1.846 usaha di tahun 2007. Sedangkan, dari sisi penyerapan tenaga kerja pada periode yang sama justru menunjukkan kecenderungan berfluktuasi, yaitu dengan kisaran antara 470.693 orang hingga 505.517 orang. (BPS, Banten Dalam Angka).

Fenomena penurunan jumlah perusahaan industry di Provinsi Banten ini dapat dikatakan bahwa perusahaan industry tidak mampu untuk melakukan *Going Concern* yang sebagaimana merupakan tujuan perusahaan. Seperti menurut Petronela bahwa *going concern* perusahaan dapat dilihat atau melihat terhadap asumsi keuangan perusahaan tersebut. Apabila keuangan perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik maka dapat diasumsikan perusahaan mampu melakukan *going concern*nya. Fenomena ketidakmampuan perusahaan untuk melakukan *going concern* ini dibarengi dengan fenomena tajamnya persaingan pasar global.

Going concern perusahaan dapat dilihat dari hasil audit. Opini audit modifikasi mengenai *going concern* merupakan opini audit yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya (SPAP). Termasuk dalam opini audit *going concern* ini adalah opini *going concern unqualified/qualified* dan *going concern disclaimer opinion*.

Pengeluaran opini audit *going concern* ini sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi, karena

ketika seorang investor akan melakukan investasi ia perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Hany *et.al*, 2003). Hal ini membuat auditor mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengeluarkan opini audit going concern yang konsisten dengan keadaan sesungguhnya. Kajian atas opini audit going concern dapat dilakukan dengan melihat kondisi internal perusahaan sistem akuntansi manajemen.

Akuntansi Manajemen adalah penerapan teknik-teknik dan konsep-konsep yang tepat dalam pengolahan data ekonomi historikal dan yang diproyeksikan dari suatu satuan usaha untuk membantu manajemen dalam menyusun rencana untuk tujuan-tujuan ekonomi yang rasional dan dalam membuat keputusan-keputusan rasional dengan suatu pandangan ke arah pencapaian tujuan tersebut RA Supriono (1987, hal.20). Akuntansi manajemen disusun terutama untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pengambil keputusan oleh manajemen. Biasanya informasi yang digunakan oleh manajemen berkisar pada biaya. Selain data biaya untuk harga pokok, akuntansi manajemen juga membutuhkan data untuk pengawasan dan analisis biaya yang dibuat dalam bentuk standar dan lain-lainnya.

Perusahaan mendesain sistem akuntansi manajemen adalah membantu organisasi yang bersangkutan melalui para manajernya, yaitu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengambilan keputusan. Untuk membantu aktivitasnya, para manajer membutuhkan dukungan informasi. Sistem akuntansi manajemen (SAM) merupakan sistem formal yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi manajer. Perencanaan SAM yang merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi perlu mendapat perhatian, hingga dapat diharapkan akan memberikan kontribusi positif dalam mendukung keberhasilan kinerja keuangan. (Chenhall & Morris 1986) mengidentifikasi empat karakteristik SAM yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan, yaitu : *broad scope* (lingkup), *timelines* (tepat waktu), *aggregation* (agregasi), dan *integration* (integrasi). Karakteristik informasi yang tersedia.

Berdasarkan uraian di atas, masalah dalam penelitian ini adalah apakah sistem akuntansi manajemen berimplikasi pada keberlanjutan perusahaan?. Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat penurunan jumlah perusahaan manufaktur di Provinsi Banten khususnya di Kabupaten Serang.
2. Terdapat penurunan tenaga kerja akibat penurunan jumlah perusahaan.
3. Tingginya persaingan perusahaan manufaktur di Indonesia
4. Kinerja keuangan pada perusahaan manufacature yang kurang baik.

TINJAUAN PUSTAKA

3.1. Pengertian Sistem Akuntansi Manajemen

Sistem akuntansi manajemen (SAM) merupakan sistem formal yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi manajer. Perencanaan sistem akuntansi manajemen (SAM) yang merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi perlu mendapat perhatian, hingga dapat diharapkan akan memberikan kontribusi positif dalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian manajemen.

Menurut Supriyono (2001 : 8), dalam buku Akuntansi Manajemen 1 mendefinisikan sistem akuntansi manajemen (SAM) sebagai berikut:

“Sistem akuntansi manajemen adalah proses identifikasi, pengukuran, pengumpulan, analisis, penyiapan, dan komunikasi informasi financial yang digunakan oleh manajemen untuk perencanaan, evaluasi, pengendalian dalam suatu organisasi, serta untuk menjamin ketepatan penggunaan sumber-sumber dan pertanggungjawaban atas sumber-sumber tersebut”.

Menurut Mulyadi (2001 : 1) mengemukakan pengertian sistem akuntansi manajemen (SAM) sebagai berikut:

“Sistem akuntansi manajemen dapat dipandang sebagai suatu sistem yang mengolah masukan berupa data operasi dan data keuangan untuk menghasilkan keluaran berupa informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh pemakai”.

Sistem akuntansi manajemen (SAM) merupakan sumber informasi utama untuk pengambilan keputusan, peningkatan dan pengendalian organisasi. Pemanfaatan informasi akuntansi manajemen yang efektif dapat menciptakan nilai yang dapat dipertimbangkan oleh organisasi saat ini dengan memberikan informasi yang tepat waktu dan akurat tentang aktifitas yang dapat membawa keberhasilan perusahaan.

Sistem akuntansi manajemen adalah sistem yang mengumpulkan data operasional dan finansial, memprosesnya, menyimpannya dan melaporkannya kepada pengguna, yaitu para pekerja, manajer, dan eksekutif (Desmiyawati, 2004). Chenhall dan Morris merumuskan karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen yang bersifat *broad scope*, *timeliness*, *aggregated*, dan *integrated* (Chenhall dan Morris, 1986).

a. ***Broad scope***.

Informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broad scope* adalah informasi yang memperhatikan *focus*, kuantifikasi, dan *time horizon*. *Focus* merupakan informasi yang berhubungan dengan informasi yang berasal dari dalam dan luar organisasi (faktor ekonomi, teknologi, dan pasar).

b. ***Timeliness***.

Timeliness menyatakan ketepatan waktu dalam memperoleh informasi mengenai suatu kejadian. Dimensi *timeliness* mempunyai dua subdimensi yaitu frekuensi pelaporan dan kecepatan membuat laporan.

c. ***Aggregated***.

Informasi disampaikan dalam bentuk yang lebih ringkas tetapi tetap mencakup hal-hal penting sehingga tidak mengurangi nilai informasi itu sendiri. Dimensi *aggregate* merupakan ringkasan informasi menurut fungsi, periode waktu, dan model keputusan.

d. ***Integrated***.

Informasi yang mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antara bagian satu dan bagian lain. Informasi terintegrasi mencerminkan adanya koordinasi antara segmen subunit satu dan lainnya dalam organisasi.

Dengan memperhatikan definisi-definisi diatas, maka jelaslah bahwa sistem akuntansi manajemen (SAM) merupakan kumpulan dari manusia serta pengumpulan dan pengukuran sumber-sumber yang relevan, tepat waktu, dapat dipercaya yang

berguna bagi para pemakai informasi dan berguna dalam pengambilan keputusan manajemen.

Secara konvensional, rancangan sistem akuntansi manajemen terbatas pada informasi keuangan internal yang berorientasi historis. Tetapi, meningkatnya peran sistem akuntansi manajemen (SAM) untuk membantu manajer dalam pengarahan dan pemecahan masalah telah mengakibatkan perubahan sistem akuntansi manajemen (SAM) untuk memasukkan data eksternal dan non keuangan kepada informasi yang berorientasi masa datang (Informasi sistem akuntansi manajemen lingkup luas).

3.2. Pengertian Opini Going Concern (Keberlanjutan Usaha)

Menurut PSA No.30 (2001) mengenai *Pertimbangan Auditor Atas Kemampuan Entitas Dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya*, signifikan atau tidaknya suatu Opini Audit mengenai *Going-Concern* suatu perusahaan adalah tergantung atas suatu kondisi atau peristiwa tersebut, dimana kondisi atau peristiwa tersebut terdiri berbagai faktor didalamnya yaitu berupa Trend negative, Masalah internal, Masalah eksternal, dan Masalah keuangan lainnya. Trend negative merupakan suatu perilaku akuntansi utama perusahaan yang dapat menurunkan atau merugikan perusahaan, seperti kurangnya modal kerja, arus kas negatif, dan buruknya rasio keuangan. Masalah internal adalah masalah dari dalam perusahaan yang dapat menurunkan atau merugikan perusahaan, seperti pemogokan kerja, keluarnya karyawan berpotensi, komitmen jangka panjang yang tidak ekonomis. Masalah eksternal adalah merupakan masalah yang dapat menurunkan atau merugikan perusahaan yang berasal dari luar perusahaan, seperti adanya undang-undang baru yang membahayakan kegiatan operasi perusahaan, kehilangan pelanggan, hilangnya pemasok utama, kerugian karena suatu bencana. Sedangkan masalah keuangan lainnya adalah masalah keuangan lain yang dapat membahayakan perusahaan, seperti kegagalan memenuhi pinjaman, pembayaran deviden, restrukturisasi hutang, pembayaran kepada pemasok (Nogler, 2006).

Penelitian yang telah dilakukan mengenai factor-faktor tersebut adalah Mutchler (1984) yang meneliti hanya sebagian besar dititik beratkan pada Trend negatif dan masalah keuangan lain saja yang dianggap dapat berakibat buruk bagi suatu perusahaan. Kedua faktor tersebut dapat menyebabkan kebangkrutan dan akan menghambat suatu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas, karena faktor – faktor yang lainnya dianggap tidak signifikan dalam mempengaruhi Opini Audit *Going-Concern*.

Opini audit modifikasi mengenai *going concern* merupakan opini audit yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya (SPAP). Termasuk dalam opini audit *going concern* ini adalah opini *going concern unqualified/qualified* dan *going concern disclaimer opinion*.

Menurut Lenard dkk, (1998) seperti yang dikutip dari Mirna dan Indira, auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan pembayaran hutang, dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang.

3.3. Penelitian Pendahulu

Peneliti/ Tahun	Judul	Variabel Independen	Hasil
Agrianti Komalasari (2006)	Pengaruh Kualitas Auditor dan Proxi <i>Going Concern</i>	Kualitas auditor <i>Quick Ratio (QR)</i>	Kualitas auditor menunjukkan arah negatif terhadap opini <i>going</i>

	Terhadap Opini Auditor.	<i>Return on Total Assets</i>	<i>concern. Quick Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
Eko Budi Setyarno, dira Januari, Faisal (2006)	Pengaruh Kualitas audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .	Kualitas audit Kondisi keuangan perusahaan Opini audit tahun sebelumnya Pertumbuhan perusahaan	Kondisi keuangan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit, sedangkan kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit.
Hani, Cleary, Mukhlisin (2003)	<i>Going Concern</i> dan Opini Audit: Suatu Studi Pada Perusahaan Perbankan di BEJ	<i>Quick Ratio (QR)</i> <i>anking Ratio (BR)</i> <i>Return on Asset (ROA)</i> <i>Interest Margin of Loans (IML)</i> <i>Cash ratio (CR)</i> <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	<i>QR, ROA, IML</i> berpengaruh positif terhadap opini audit. <i>BR, CR, CAR</i> tidak berpengaruh signifikan.
Narwinder Singh (2008)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas bank Terhadap Opini Audit Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.	<i>Quick Ratio (QR)</i> <i>anking Ratio (BR)</i> <i>Return on Asset (ROA)</i> <i>Net Interest Margin (NIM)</i> <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> .	<i>QR, BR, CAR</i> berpengaruh terhadap pemberian opini audit. Sedangkan <i>ROA</i> dan <i>NIM</i> tidak berpengaruh.

Manfaat Penelitian

3.1.1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dalam pengembangan ilmu Akuntansi Manajemen, sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya terutama untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam mengenai sistem akuntansi manajemen yang digunakan perusahaan manufaktur di Kabupaten Serang. Dengan kemampuan sistem akuntansi manajemen yang baik akan mempengaruhi kemampuan keberlanjutan (*going concern*) perusahaan,

3.1.2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran dalam bentuk studi kasus bagi para praktisi untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam mengenai sistem akuntansi manajemen terhadap keberlanjutan perusahaan yang pada prakteknya tidak hanya dibutuhkan sekedar aplikasi teori-teori.

METODE PENELITIAN

4.1. Tipe Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan tipe data merupakan penelitian kuantitatif, yaitu metodologi riset yang berupaya untuk mengkuantifikasi data, dan biasanya menerapkan analisis statistik tertentu

(Malhotra,2005:115). Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode survei, yaitu sebuah desain penelitian yang memberikan uraian kuantitatif maupun numerik dari sejumlah pecahan populasi (sampel) melalui proses pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya (Fowler, 1988 dalam Jhon W Creswell, 1994:112). Pengujian hipotesis secara spesifik serta adanya hubungan kausal berbagai variabel melalui pengujian hipotesis, maka jenis penelitian yang digunakan adalah Explanatory research yaitu suatu metode yang tidak hanya menyatakan kondisi dari variabel atau hubungan antar variabel saja, tetapi juga untuk mengetahui pengaruh antar-variabel (Singarimbun, dalam Singarimbun dan Effendi, Editor, 2006 : 4)

4.2. Lokasi

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang berada di lingkungan Kabupaten Serang Provinsi Banten.

4.3. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah manajer keuangan perusahaan manufaktur di Kabupaten Serang Provinsi Banten yang merupakan responden yang nantinya akan diberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan variable yang sedang diteliti.

4.4. Populasi dan Sample.

Populasi, teknik pengambilan dan penyebaran sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang berada di lingkungan Kabupaten Serang

b. Teknik pengambilan sampel

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana : N = Jumlah Populasi

n = Jumlah sample

e = Persentase kelonggaran ketidak pastian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolelir atau diragukan (Umar, 2000 ; 146)

4.5. Operasionalisasi Variabel

Tabel 4.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Sistem Akuntansi Manajemen	a. Broad Scope	- Informasi dimasa yang akan datang (perencanaan) - Informasi internal dan	interval

(Variabel X)		eksternal - Informasi keuangan dan non keuangan	
	b. Time liness	- frekwensi pelaporan dan - kecepatan pelaporan	interval
	c. Agregation	- informasi fungsional dan - Informasi temporal	Interval
	d. Integration	- Informasi yang terintegrasi antar segmen dari subunit dan antar subunit	Interval
Going Concern (Variabel Y)	Trend negatif	- Kerugian operasional yang berulang kali - Keadaan arus kas Perusahaan - Modal kerja perusahaan	Interval
	Kemungkinan kesulitan keuangan	- Memenuhi kewajiban utang perusahaan - Mencari sumber atau metode pendanaan baru	Interval
	Masalah intern	- Pemogokan kerja karyawan	Interval
	Masalah luar yang telah terjadi	- Pengaduan gugatan pengadilan	Interval

4.6. Uji Instrumen Penelitian

Validitas (Validity)

Dilakukan uji coba koesioner pada sejumlah responden untuk mengetahui apakah instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini valid atau tidak. dan pernyataan yang dinyatakan Valid adalah pernyataan yang memiliki angka korelasinya diatas korelasi r Product moment (r_{tabel})

Uji Reliabilitas

Uji ini adalah untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran terhadap aspek yang sama pada alat ukur yang sama (Internal Consistency Reliability). Dalam pengukuran reliabilitas ini digunakan rumus Cronbach’s Alpha (α)

4.7. Metode Analisis Data

4.7.1. Uji Asumsi Klasik

Agar model regresi berganda dapat digunakan dan memberikan hasil yang representatif Blue (Best, linier, Unblased, Estimation) maka persamaan tersebut harus dapat memenuhi asumsi klasik yaitu memenuhi asumsi normalitas.

4.7.2. Uji Regresi, korelasi dan determinasi

- Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara komunikasi interpersonal dengan kinerja wartawan dilakukan perhitungan korelasi sederhana dengan rumus Product Moment dari Pearson (**Umar : 2000; 316**) ;
- Untuk mengetahui pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal terhadap kinerja wartawan digunakan koefisien regresi berganda,
- Untuk mengukur seberapa besar variabel independent (x) berperan terhadap variabel dependent (Y) maka digunakan perhitungan koefisien determinasi

4.7.3. Hipotesis Statistik

H₀ : $\beta_{12} = 0$ tidak ada pengaruh yang signifikan sistem akuntansi manajemen terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur di Kabupaten Serang.

H_i : $\beta_{12} \neq 0$ ada pengaruh yang signifikan sistem akuntansi manajemen terhadap going concern pada perusahaan manufaktur di Kabupaten Serang.

Untuk menguji hipotesis nanti dapat dilakukan dengan uji signifikan Regresi digunakan uji t

Sistem akuntansi manajemen adalah sistem yang mengumpulkan data operasional dan finansial, memprosesnya, menyimpannya dan melaporkannya kepada pengguna, yaitu para pekerja, manajer, dan eksekutif (Desmiyawati, 2004). Secara konvensional, rancangan sistem akuntansi manajemen terbatas pada informasi keuangan internal yang berorientasi historis. Tetapi, meningkatnya peran sistem akuntansi manajemen (SAM) untuk membantu manajer dalam pengarahan dan pemecahan masalah telah mengakibatkan perubahan sistem akuntansi manajemen (SAM) untuk memasukkan data eksternal dan non keuangan kepada informasi yang berorientasi masa datang (Informasi sistem akuntansi manajemen lingkup luas). Chenhall dan Morris merumuskan karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen yang bersifat *broad scope, timeliness, aggregated, dan integrated* (Chenhall dan Morris, 1986).

1. Broad Scope: Informasi dimasa yang akan datang (perencanaan), Informasi internal dan eksternal, Informasi keuangan dan non keuangan.
2. Time Liness: frekwensi pelaporan dan kecepatan pelaporan.
3. Agregation: informasi fungsional dan Informasi temporal
4. Integration: Informasi yang terintegrasi antar segmen dari subunit dan antar subunit

Kemampuan Entitas Dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya (*Going-Concern*) suatu perusahaan adalah tergantung atas suatu kondisi atau peristiwa tersebut, dimana kondisi atau peristiwa tersebut terdiri berbagai faktor didalamnya yaitu berupa Trend negative, Masalah internal, Masalah eksternal, dan Masalah keuangan lainnya. Trend negatif: Kerugian operasional yang berulang kali, Keadaan arus kas perusahaan dan Modal kerja perusahaan. Kemungkinan kesulitan keuangan: Memenuhi kewajiban utang perusahaan, Mencari sumber atau metode pendanaan baru. Masalah intern: Pemogokan kerja karyawan. Masalah luar yang telah terjadi: Pengaduan gugatan pengadilan.

5.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas Item adalah uji statistik yang digunakan guna menentukan seberapa valid suatu item pertanyaan mengukur variabel yang diteliti. Uji Reliabilitas item adalah uji statistik yang digunakan guna menentukan reliabilitas serangkaian item pertanyaan dalam kehandalannya mengukur suatu variabel. Uji Validitas Item atau butir pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS.

Dalam uji ini, setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variabel yang dimaksud. Dalam hal ini masing-masing item yang ada di dalam variabel X dan Y akan diuji relasinya dengan skor total variabel tersebut. Sebuah item memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel $\geq 0,25$. [2] Item yang punya r hitung $< 0,25$ akan disingkirkan akibat mereka tidak melakukan pengukuran secara sama dengan yang

dimaksud oleh skor total skala dan lebih jauh lagi, tidak memiliki kontribusi dengan pengukuran seseorang jika bukan malah mengacaukan.

5.1.1. Uji Validitas Instrumen Variabel Sistem Akuntansi Manajemen

Tabel 5.1.
Pearson Corelation Instrumen Variabel Sistem Akuntansi Manajemen

		Correlations							
		X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	Total
X11	Pearson Correlation	1	.515**	.519**	.503**	.754**	.613**	.638**	.845**
	Sig. (2-tailed)		.004	.003	.005	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X12	Pearson Correlation	.515**	1	.519**	.596**	.357**	.525**	.545**	.757**
	Sig. (2-tailed)	.004		.003	.001	.053	.003	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X13	Pearson Correlation	.519**	.519**	1	.664**	.472**	.428**	.675**	.792**
	Sig. (2-tailed)	.003	.003		.000	.009	.018	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X14	Pearson Correlation	.503**	.596**	.664**	1	.361**	.504**	.461**	.763**
	Sig. (2-tailed)	.005	.001	.000		.050	.005	.010	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X15	Pearson Correlation	.754**	.357**	.472**	.361**	1	.388**	.485**	.705**
	Sig. (2-tailed)	.000	.053	.009	.050		.034	.007	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X16	Pearson Correlation	.613**	.525**	.428**	.504**	.388**	1	.389**	.726**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.018	.005	.034		.034	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X17	Pearson Correlation	.638**	.545**	.675**	.461**	.485**	.389**	1	.780**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.010	.007	.034		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.845**	.757**	.792**	.763**	.705**	.726**	.780**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil table Pearson Corelation Instrumen Variabel Sistem Akuntansi Manajemen di atas akan dilakukan uji validitas dengan membandingkan dengan nilai kritis 0,36 seperti terlihat pada table 5.2. di bawah. Apabila nilai Pearson Corelation lebih besar dari nilai kritis 0,36 maka instrument variabel sistem akuntansi manajemen valid.

Tabel 5.2.
Uji Validitas Instrumen Variabel Sistem Akuntansi Manajemen

No	Instrumen Penelitian	Perbandingan		Keterangan
		r hitung	r tabel	
1	Bagaimanakah ketersediaan Informasi di perusahaan yang berkaitan dengan keadaan sekarang, perencanaan atau peristiwa dimasa yang akan datang tentang SDM, keuangan, produksi, dan kondisi ekonomi	0,845	0,36	Valid
2	Bagaimanakah ketersediaan Informasi di	0,757	0,36	Valid

	perusahaan yang berkaitan dengan kondisi perekonomian			
3	Apakah frekuensi laporan diberikan secara sistematis dan teratur dan Tersedia kebutuhan informasi dengan cepat melalui penyampaian informasi	0,792	0,36	Valid
4	Bgaiamanakah ketersediaan berbagai informasi seperti informasi dari bagian marketing produksi (operasi), penjualan, biaya, pusat laba.	0,763	0,36	Valid
5	Bagaimanakah ketersediaan berbagai informasi di perusahaan berdasarkan bulanan, kuartalan, tahunan prediksi dan perbandingan lainnya	0,705	0,36	Valid
6	Informasi yang tersedia terintegrasi dengan bagian lainnya, seperti target perusahaan diketahui oleh bagian lain di perusahaan	0,726	0,36	Valid
7	Terdapat informasi tentang dampak keputusan yang diambil	0,780	0,36	Valid

Dari hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Sistem Akuntansi Manajemen dengan cara membandingkan hasil Pearson Corelation terhadap nilai kritis 0,36 pad table 5.2. hasilnya adalah semua instrument memiliki nilai Pearson Corelation lebih besar dari nilai kritis 0,36 yang berarti semua instrument adalah valid.

Setelah uji validitas dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui keandalah dari sebuah instrument penelitian, berikut adalah hasil uji reliabilita untuk instrument variable sistem akuntansi manajemen:

Tabel 5.3.
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.882	7

Reliabilitas instrumen dapat diterima apabila memiliki koefisien reliabilitas minimal 0,5. hal ini berarti bahwa instrumen dapat digunakan sebagai pengumpul data yang handal jika telah memiliki koefisien reliabilitas besar atau sama dengan 0,5 (Arikunto, 2005). Hasil uji reliabilitas instrument memiliki koefisien reliabilitas 0,882 lebih besar dari 0,5 ini berarti bahwa instrument variable sistem akuntansi manajemen adalah reliable.

5.1.2. Instrumen untuk variabel *Going Concern*

Tabel 5.4.
Pearson Corelation Instrumen Variabel *Going Concern*

		Correlations							
		Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Total
Y11	Pearson Correlation	1	.571	.439	.629	.430	.435	.390	.742

	Sig. (2-tailed)		.001	.015	.000	.018	.016	.033	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y12	Pearson Correlation	.571*	1	.390	.617*	.423	.299	.384	.707*
	Sig. (2-tailed)	.001		.033	.000	.020	.109	.036	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y13	Pearson Correlation	.439	.390	1	.629*	.529*	.647*	.481*	.778*
	Sig. (2-tailed)	.015	.033		.000	.003	.000	.007	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y14	Pearson Correlation	.629*	.617*	.629*	1	.466*	.442*	.423	.798*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.009	.014	.020	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y15	Pearson Correlation	.430	.423	.529*	.466*	1	.556*	.617*	.759*
	Sig. (2-tailed)	.018	.020	.003	.009		.001	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y16	Pearson Correlation	.435	.299	.647*	.442*	.556*	1	.607*	.747*
	Sig. (2-tailed)	.016	.109	.000	.014	.001		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y17	Pearson Correlation	.390	.384	.481*	.423	.617*	.607*	1	.742*
	Sig. (2-tailed)	.033	.036	.007	.020	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.742*	.707*	.778*	.798*	.759*	.747*	.742*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil table Pearson Corelation Instrumen Variabel *Going Concern* di atas akan dilakukan uji validitas dengan membandingkan dengan nilai kritis 0,36 seperti terlihat pada table 5.4. di bawah. Apabila nilai Pearson Corelation lebih besar dari nilai kritis 0,36 maka instrument variabel *going concern* valid.

Tabel 5.5.
 Uji Validitas Instrumen Variabel *Going Concern*

No	Instrumen Penelitian	Perbandingan		Keterangan
		r hitung	r tabel	
1	Bagaimana keadaan laba/rugi operasi perusahaan	0,742	0,36	Valid
2	Bagaimana keadaan arus kas dari kegiatan usaha perusahaan.	0,707	0,36	Valid
3	Bagaimana keadan modal kerja perusahaan.	0,778	0,36	Valid
4	Bgaiamanakah perusahaan memenuhi kewajiban utang perusahaan.	0,798	0,36	Valid
5	Bagaiamanakah apabila perusahaan Mencari sumber atau metode pendanaan baru.	0,759	0,36	Valid
6	Apakah di perusahaan terjadi pemogokan kerja karyawan.	0,747	0,36	Valid
7	Apakah di perusahaan terjadi pengaduan gugatan pengadilan	0,742	0,36	Valid

Dari hasil Uji Validitas Instrumen Variabel *Going Concern* dengan cara membandingkan hasil Pearson Corelation terhadap nilai kritis 0,36 pad table 5.5. hasilnya adalah semua instrument memiliki nilai Pearson Corelation lebih besar dari nilai kritis 0,36 yang berarti semua instrument adalah valid.

Setelah uji validitas dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui keandalah dari sebuah instrument penelitian, berikut adalah hasil uji reliabilita untuk instrument variable *going concern*:

Tabel 5.6.
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.872	7

Reliabilitas instrumen dapat diterima apabila memiliki koefisien reliabilitas minimal 0,5. hal ini berarti bahwa instrumen dapat digunakan sebagai pengumpul data yang handal jika telah memiliki koefisien reliabilitas besar atau sama dengan 0,5 (Arikunto, 2005). Hasil uji reliabilitas instrument memiliki koefisien reliabilitas 0,872 lebih besar dari 0,5 ini berarti bahwa instrument variable *going concern* adalah reliable.

5.2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ialah suatu penyelidikan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini penyebarannya berdistribusi normal atau tidak. Setelah data diuji maka dari hasil pengujian itu dapat diketahui bahwa setiap variabel dalam penelitian ini penyebarannya adalah berdistribusi normal. Berikut adalah hasil penghitungan normalitas instrument untuk semua variable . Dengan menggunakan SPSS versi 19 :

Tabel 5.7
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	1.30427502
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.713
Asymp. Sig. (2-tailed)		.690

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Besarnya nilai Kolmogrov-Smirnov adalah 0,713 dengan tingkat signifikansi jauh di atas 0,05 yaitu 0,690. Dengan kata lain bahwa nilai KS tidak signifikan, berarti residual terdistribusi secara normal.

5.3. Sistem Akuntansi Manajemen pada Perusahaan Manufaktur di Kabupaten Serang.

Untuk mengetahui bagaimana keadaan sistem akuntansi manajemen pada perusahaan manufaktur di Kabupaten Serang. Melalui hasil pengolahan data dari instrument variable sistem akuntansi manajemen menggunakan SPSS 19 dapat dilihat pada table 5.8

Tabel 5.8
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SAM	45	17.00	27.00	21.6222	2.46142
Valid N (listwise)	45				

Tabel 5.8 di atas menunjukkan bahwa jumlah pengamatan pada perusahaan manufaktur dalam penelitian ini sebanyak 45 observasi. Berdasarkan perolehan data diketahui bahwa nilai rata-rata SAM sebesar 21,622 ini berarti bahwa rata-rata perusahaan telah menerapkan sistem akuntansi manajemen dengan relative baik walaupun belum maksimal. Sementara standar deviasi sebesar 2,46142 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel SAM relatif baik.

5.4. Going Concern/Keberlanjutan Perusahaan Manufaktur di Kabupaten Serang.

Untuk mengetahui bagaimana keadaan *going concern*/keberlanjutan perusahaan manufaktur di Kabupaten Serang. Melalui hasil pengolahan data dari instrument variable *going concern* menggunakan SPSS 19 dapat dilihat pada tabel 5.9

Tabel 5.9
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GC	45	21.00	28.00	24.5556	2.05111
Valid N (listwise)	45				

Tabel 5.9 di atas menunjukkan bahwa jumlah pengamatan pada perusahaan manufaktur dalam penelitian ini sebanyak 45 observasi. Berdasarkan perolehan data diketahui bahwa nilai rata-rata *going concern* sebesar 24,5556 ini berarti bahwa rata-rata perusahaan memiliki kemampuan untuk *going concern* atau melanjutkan usahanya dengan baik walaupun belum maksimal. Sementara standar deviasi sebesar 2,05111 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel *going concern* relatif baik.

5.5. Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Going concern/Kelangsungan Hidup Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Kabupaten Serang

Setelah mengetahui keadaan penerapan sistem akuntansi manajemen dan keadaan *going concern* pada perusahaan manufaktur di Kabupaten Serang. Selanjutnya di lakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan sistem akuntansi manajemen terhadap *going concern* pada perusahaan manufaktur di

Kabupaten Serang dilakukan dengan menggunakan uji statistik regresi sederhana dengan tahapan sebagai berikut: *pertama*, meninterpretasikan koefisien determinasi dari hasil korelasi, uji regresi sederhana dengan uji t atau uji signifikansi. Melalui hasil pengolahan data menggunakan SPSS 19 dapat dilihat pada table 5.10.

Tabel 5.10.
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.772 ^a	.596	.586	1.31935

a. Predictors: (Constant), SAM

Tabel 5.10 tampilan luaran SPSS *model summary* di atas menunjukkan bahwa besarnya *adjusted R²* sebesar 0,586, hal ini berarti 58,6% variasi variabel *going concern* dapat dijelaskan oleh variasi variabel sistem akuntansi manajemen. Sedangkan sisanya (100%-58,6%=41,4%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang di luar model.

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap *going concern* dapat dilihat pada table 5.11 *coefficients* regresi dengan menggunakan alat bantu SPSS 19.

Tabel 5.11
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.650	1.758		6.057	.000
	SAM	.643	.081	.772	7.959	.000

a. Dependent Variable: GC

Berdasarkan table 5.11 *coefficients* uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), untuk menginterpretasikan koefisien parameter variabel independen menggunakan *unstandardized coefficients* dapat terlihat bahwa pada model ini memiliki nilai konstanta sebesar 10,650 dan koefisien regresi sebesar 0,643 dengan nilai t=7,959 dan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha=5\%$ (0,05) ini berarti bahwa variabel sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap *going concern*. Variabel *going concern* dipengaruhi oleh variabel sistem akuntansi manajemen dengan persamaan matematis regresi sebagai berikut:

$$GC = 10,650 + 0,643 SAM$$

- Koefisien konstanta bernilai positif 10,650 menyatakan bahwa dengan menasumsikan ketiadaan variabel sistem akuntansi manajemen, nilai *going concern* sebesar 10,650.
- Koefisien regresi sistem akuntansi manajemen bernilai atau memiliki arah positif, menyatakan bahwa apabila penerapan sistem akuntansi manajemen mengalami peningkatan maka *going concern* cenderung mengalami peningkatan.
- Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian social maka dari hasil model regresi interpretasi lebih menitik beratkan pada tanda positif atau negative koefisien untuk mengetahui arah pengaruh dari kedua variabel.

Dari hasil pembahasan mengenai keadaan sistem akuntansi manajemen, *going concern* dan pengaruh penerapan karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap

going concern padaperusahaan manufaktur di Kabupaten Serang dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perolehan data diketahui bahwa nilai rata-rata SAM sebesar 21,622 ini berarti bahwa rata-rata perusahaan telah menerapkan sistem akuntansi manajemen dengan relative baik walaupun belum maksimal.
2. Berdasarkan perolehan data diketahui bahwa nilai rata-rata *going concern* sebesar 24,5556 ini berarti bahwa rata-rata perusahaan memiliki kemampuan untuk *going concern* atau melanjutkan usahanya dengan baik walaupun belum maksimal.
3. Dikarenakan koefisien regresi sebesar 0,643 (tidak sama dengan 0) dengan nilai $t=7,959$ dan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha=5\%$ (0,05) ini berarti bahwa variable sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap *going concern*. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan interpretasi menyatakan bahwa apabila penerapan sistem akuntansi manajemen mengalami peningkatan maka *going concern* cenderung mengalami peningkatan.

6.1. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari pembahasan sistem akuntansi manajemen, *going concern* dan pengaruh penerapan karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap *going concern* dapat disarankan yang semoga dapat berguna dan bermanfaat bagi akademisi dan praktisi, adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya pengembangan penelitian dengan variable independen lainnya yang diprediksi dapat mempengaruhi variable *going concern* mengingat bahwa hasil korelasi determinasi variable sistem akuntansi manajemen dengan *going concern* sebesar 58,6% sedangkan sisanya sebesar 41,4% dapat dipengaruhi oleh factor/variable lain.
2. Perlu adanya peningkatan penerapan karakteristik sistem akuntansi manajemen yang efektif agar perusahaan dapat mengembangkan dan melanjutkan perusahaannya (*going concern*) dengan lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Agrianti Komalasari, 2006 Pengaruh Kualitas Auditor dan Proxi *Going Concern* Terhadap Opini Auditor.
Badan Pusat Statistik Banten (BPS Banten) 2013

- Chenhall dan Morris, 1986. *The Impact of Structure, Environment and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting System, Accounting Review*.
- Desmiyawati. 2004. Pengaruh Strategi Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Hubungan Antara Informasi Broadscope Dan Kinerja Organisasi. *Jurnal akuntansi dan bisnis* vol 4. No. 2. hal 94-108.
- Eko Budi Setyarno, Indira Januarti, dan Faisal. 2006. "Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*". Disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX Padang.
- Hani, Cleary, Mukhlisin, 2003 *Going Concern* dan Opini Audit: Suatu Studi Pada Perusahaan Perbankan di BEJ
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2001) Standar professional Akuntan Publik, Jakarta, Salemba Empat
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2002, Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama, BPFE Yogyakarta.
- Lenard, Mary Jane, Perualz Alam, dan David Booth. 1998. " *An Analysis of Fuzzy Clustering and a Hybrid Model for Auditor's Going Concern*". www.google.com.
- McKeown, J, Mutchler, J dan Hopwood. W, (1991). " *Towards an Explanation of Auditor Failure to Modify the Audit Opinions of Bankrupt Companies*". *Auditing: A Journal Practice & Theory*. Supplement. 1-13.
- Mulyadi. 2001. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Narwinder Singh, 2008 Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas bank Terhadap Opini Audit Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
- Petronela, Thio. 2004. "Pertimbangan *Going Concern* Perusahaan Dalam Pemberian Opini Audit". *Jurnal Balance*. 47 -55.
- R.A. Supriyono. 1987. Proses Pengendalian Manajemen, Edisi 1. Yogyakarta : BPFE.
- R.A. Supriyono. 2001. Akuntansi Manajemen 2: Struktur Pengendalian Manajemen. Edisi Satu. BPFE. Yogyakarta.
- Sartono, dan R Agus (1997), "manajemen Keuangan Edisi 3" BPFE Yogyakarta.
- Setyarno, Eko Budi, Januarti, Indira dan Faisal (2006) "Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*" Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang 1-25.
- Syahrul dan Afdi Nizar. 2000. Kamus Istilah-istilah Akuntansi. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Umar Husein, 2000, "Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis", Jakarta, Raja Grafindo Persada.